

STUDI PENGETAHUAN MASYARAKAT KAMPUNG KUKUK SUMPUNG DESA GOBANG TENTANG PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)

Desi Nadya Aulena*, Niko Samuel,
Alessandro Volta Gunady, Pradhini
Azzahra Putri Mufid

Fakultas Farmasi, Universitas
Pancasila, Srengseng Sawah-
Jagakarsa, Jakarta Selatan,
12630, Indonesia.

Article history

Received : 5 Agustus 2021

Revised : 20 Agustus 2021

Accepted : 25 Oktober 2021

Email :

desi.nadya@univpancasila.ac.id

Abstraksi

Studi ini dilakukan sebagai survei awal untuk mengetahui kondisi daerah target sasaran pembinaan pengembangan TOGA di daerah terpencil yang merupakan program Pancasila Mengabdikan Universitas Pancasila. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dan persepsi masyarakat RT 04 dan 06 Kampung Kukuk Sumpung Desa Gobang, Kab. Bogor, Jawa Barat, Indonesia, terkait pemanfaatan dan budidaya tanaman obat untuk pengembangan TOGA di daerah setempat. Studi ini dilakukan dengan metode PRA dan metode kualitatif yang dilakukan terhadap masyarakat Kampung Kukuk Sumpung Desa Gobang, Kab. Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei langsung ke lokasi dan mewawancarai masyarakat setempat. Berdasarkan hasil studi diketahui bahwa pengetahuan masyarakat setempat tentang tanaman obat keluarga (TOGA) sangat rendah, sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui tentang tanaman obat dan manfaatnya untuk kesehatan. Jenis dan jumlah tanaman obat yang tumbuh dan di tanam oleh masyarakat di daerah ini juga masih sangat sedikit. Sehingga daerah ini merupakan target sasaran yang sangat baik untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkait edukasi dan pengembangan TOGA selanjutnya guna memperluas pemanfaatan tanaman obat di tengah masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

Keywords: tanaman obat, pengetahuan, pemanfaatan, survei

Abstract

This study was conducted as an initial survey to determine the condition of the target area for the development of medicinal plants in remote areas which is a part of the Pancasila University Community Service program. This study aims to analyze the knowledge and perceptions of the people of 04 and 06 neighborhood of Kukuk Sumpung Village, Gobang, Bogor Regency, West Java, Indonesia, regarding the utilization and cultivation of medicinal plants for the development in the local area. This study was conducted with a PRA and qualitative method which was carried out on the people of Kukuk Sumpung Village, Gobang, Bogor Regency, West Java, Indonesia. Data was collected using a direct survey to the location and interviewing the local community. Based on the results of the study, it is known that the knowledge of the local community about medicinal plants is inadequate, most of the people still do not know about medicinal plants and their health benefits. The types and numbers of medicinal plants that are grown and planted by the people in this area are paltry. Thus, the area is an excellent target for the implementation of community service related to education and further development to expand the use of medicinal plants in the community during the Covid-19 pandemic.

Keywords: medicinal plants, knowledge, utilization, survey

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, seperti flu, infeksi paru-paru dan lain-lain. Virus ini sangat mudah masuk ke tubuh manusia, terutama bagi orang yang memiliki imunitas tubuh rendah. Salah satu bahan alam yang juga merupakan tanaman obat yang banyak dimanfaatkan secara empiris untuk meningkatkan imunitas tubuh adalah empon-empon seperti kunyit, jahe, temulawak dan belimbing wuluh yang bisa ditanam dengan mudah di pekarangan rumah (Aldiyanto, Aulena and M.Ramadhana, 2021). Salah satu contohnya adalah Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn.) banyak ditemui sebagai tanaman pekarangan yang mudah ditanam dan tidak memerlukan perawatan khusus. (Yantih *et al.*, 2021)

Tanaman obat tradisional merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat dalam berbagai aspek. Pemanfaatan tanaman obat tradisional di berbagai aspek sudah dilakukan sejak zaman dahulu. Hal ini ditandai dengan banyaknya obat-obatan tradisional yang diproduksi menggunakan tanaman obat tradisional di berbagai tempat di tengah-tengah masyarakat. Penggunaan tanaman obat dapat digunakan sebagai alternatif dari pengobatan dengan obat pabrik. Tanaman obat dapat pula dibudidayakan dan dimanfaatkan sehingga dapat dijadikan komoditas yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. (Harefa, 2020)

Banyak bagian dari masyarakat yang membudidayakan tanaman obat tradisional atau tanaman obat keluarga (TOGA) untuk berbagai alasan, salah satunya adalah untuk kesehatan. Tanaman obat keluarga merupakan tanaman yang baik dibudidayakan di halaman, pekarangan rumah bahkan di kebun. Masyarakat sering memanfaatkannya karena tanaman terkenal memiliki khasiatnya masing-masing. Khasiat tersebut berasal dari zat aktif yang memiliki fungsinya masing-masing. (Harefa, 2020)

Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga merupakan warisan nenek moyang. Ramuan tradisional sudah semenjak dahulu dipakai sebagai pencegahan dan pengobatan berbagai macam penyakit. Ramuan

tradisional sudah semenjak zaman dahulu digunakan sebagai pencegahan dan pengobatan dari berbagai macam penyakit dengan menggunakan tanaman obat yang tersedia di lingkungan sekitar Masyarakat Indonesia sudah sejak lama menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan maupun untuk pemeliharaan kesehatan yang diwariskan secara turun temurun. (Saepudin *et al.*, 2016)

Masyarakat percaya bahwa tanaman obat sangat ampuh dalam menyembuhkan penyakit. Tanaman obat juga dipercaya memiliki efek samping yang relatif lebih kecil. Tanaman obat banyak digunakan sebagai alternatif pengobatan oleh masyarakat menengah ke bawah karena memiliki beberapa keunggulan. Pertama, efek samping pada obat tradisional relatif lebih kecil bila akan digunakan secara benar dan tepat, baik tepat takaran, waktu penggunaan, cara penggunaan, ketepatan pemilihan bahan, dan ketepatan pemilihan pemilihan obat. Kedua, adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat. Dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tanaman obat memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan. Ketiga, obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit penyakit metabolik dan degeneratif.

Penelitian Hikmat diperoleh hasil bahwa masih rendahnya pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan TOGA bagi kesehatan dan ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang jenis tanaman dan manfaatnya bagi kesehatan dan meningkatkan ekonomi keluarga (Hikmat, 2011).

Peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal di dunia yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat-obatan yang berbahan herbal ini sebenarnya dapat ditemukan di sekitar lingkungan keluarga. Tanaman obat dapat ditanam oleh setiap keluarga melalui tanaman obat keluarga (Susanto, 2017). Pada fakta di lapangan, masyarakat Kampung Kukuk Sumpung

Desa Gobang, warga sekitar jarang sekali memanfaatkan Tanaman Obat Herbal (TOGA). Padahal jika berkaca dari manfaat yang akan didapatkan, seperti untuk kesehatan hingga ekonomi sangat disayangkan sekali jika warga sekitar tidak memaksimalkan pemanfaatan tanaman tersebut yang pastinya nanti akan dapat membantu kemajuan desa tersebut.

Pada studi ini akan berfokus kepada survey awal untuk mengetahui pengetahuan masyarakat RT 04 dan 06 dari kampung Kukuk Sumpung Desa Gobang terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

METODE PELAKSANAAN

Metode ini merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan warga tentang manfaat dan cara penggunaan tanaman obat herbal. Metode ini bertujuan untuk dapat menemukan solusi untuk dapat meningkatkan penggunaan tanaman obat herbal di Kampung Kangkung RT 04 dan 06 Desa Gobang terutama sebagai langkah preventif bagi masalah kesehatan di desa tersebut.

Dalam pelaksanaan program Pancasila Mengabdikan ini, tim pengabdian melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahapan Pendekatan

Pendekatan terhadap warga terutama ibu-ibu rumah tangga dan kepala keluarga di Kampung Kangkung. Pendekatan tersebut memungkinkan warga saling membagi pengetahuan tentang kondisi lingkungan terkini mengenai pengetahuan mereka terhadap tanaman TOGA dan menganalisis untuk membuat perencanaan serta menemukan solusi.

2. Tahapan Pengambilan Data

Pada studi ini digunakan metode PRA. Metode PRA merupakan cara dalam pengkajian untuk memahami kondisi desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat desa secara partisipatif (Mustanir et al., 2019). Dimana, metode ini menekankan pada prinsip partisipatif yaitu masyarakat dilibatkan secara penuh dalam keseluruhan kegiatan pengkajian ini. Masyarakat di wawancara secara langsung melalui rumah warga oleh tim pengabdian secara *door to door*.

Berdasarkan observasi di lapangan, rumah di wilayah Desa Gobang memiliki lahan pekarangan yang tidak cukup luas untuk menanam TOGA karena padatnya penduduk desa tersebut. Sehingga pada saat wawancara dan survei langsung, warga diberikan wawasan awal mengenai cara menanam di pekarangan yang terbatas serta mengolah TOGA agar dapat memberikan manfaat ekonomis di masa akan datang serta warga dapat melaksanakan program ini secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat membawa manfaat kepada masyarakat setempat.

Penerapan Metode yang dilakukan adalah dengan cara interview mengajukan beberapa pertanyaan kepada salah satu anggota keluarga pada RT 04 dan 07. Pada kedua RT tersebut terdapat total 100 KK dan tim PKM berhasil mewawancarai 62 KK untuk mengkaji pemahaman tentang tanaman herbal. Penerapan metode observasi dilakukan dengan cara mendatangi satu per satu rumah warga. Dengan menggunakan metode tersebut menghindari terjadinya kerumunan dan menjaga protocol kesehatan selama masa pandemi Covid-19.

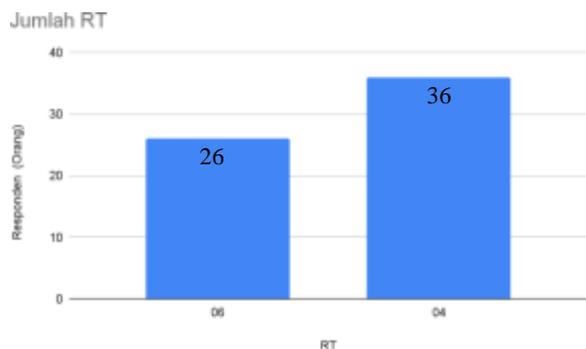
Poin penting yang ditanyakan saat wawancara adalah tentang pengetahuan tanaman obat, keberadaan tanaman obat di lingkungan sekitar, manfaat tanaman obat secara general, manfaat tanaman obat untuk kesehatan, penggunaan tanaman obat herbal untuk kesehatan, penanaman tanaman obat herbal di lingkungan sekitar, serta kemampuan warga dalam menanam tanaman obat herbal.



Gambar 1. Proses wawancara kepada warga

PEMBAHASAN

Observasi pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai warga Desa Gobang mengenai pengetahuan dan kebutuhan warga terhadap tanaman obat. Hasil dari observasi dari dua Rukun Tetangga dari Desa Gobang yaitu RT 04 dan RT 06, didapatkan 62 responden perwakilan keluarga. Dari 62 perwakilan keluarga, terdapat 29 responden laki-laki dan 33 responden perempuan.



Gambar 2. Jumlah responden pada setiap RT

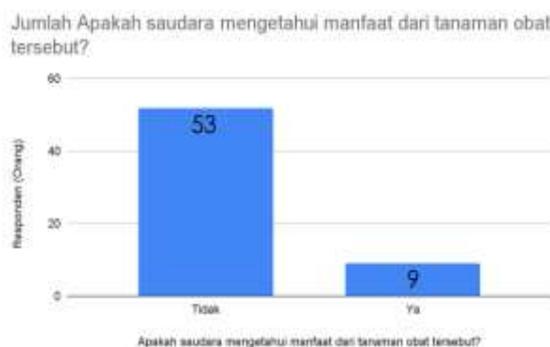


Gambar 3. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

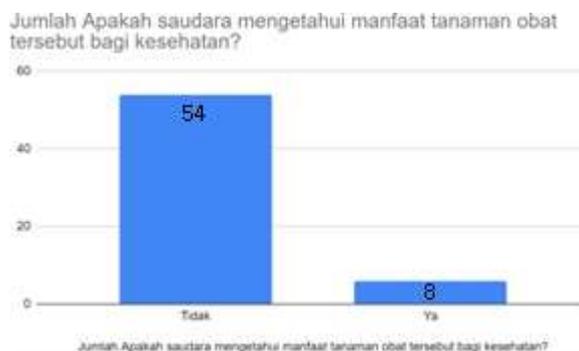
Dari hasil observasi diketahui bahwa mayoritas warga Desa Gobang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tanaman obat, dari 62 responden yang diwawancarai menunjukkan bahwa 53 responden diantaranya tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tanaman obat. Sedangkan, 9 responden mengetahui tentang tanaman obat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada masyarakat sekitar, sebanyak 52 responden mengatakan bahwa di lingkungan sekitarnya tidak ada tanaman obat dan 10 responden mengatakan sudah ada tanaman obat disekitarnya. Hal tersebut dapat disebabkan

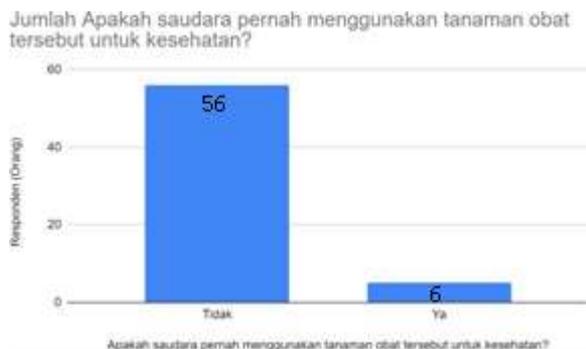
karena lingkungan RT 04 dan 06 sulit untuk ditanami tanaman herbal sebab di kampung Kungkung mempunyai tanah merah yang keras. Menurut data, sebanyak 47 responden mengatakan lingkungannya tidak bisa ditanami tanaman obat dan 12 responden mengatakan lingkungannya dapat ditanami tanaman obat. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat di desa ini terkait tanaman obat memang masih sangat terbatas. Pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman obat baik untuk umum dan kesehatan sangat minim, dibuktikan dengan data, sebanyak 53 responden tidak mengetahui manfaat tanaman obat secara umum dan 9 responden mengetahui manfaat tanaman obat untuk umum. Diketahui berdasarkan data juga sebanyak 54 responden tidak mengetahui manfaat tanaman obat untuk kesehatan dan 8 responden mengetahui manfaat tanaman obat untuk kesehatan. Berdasarkan 8 responden yang mengetahui manfaat tanaman obat bagi kesehatan, sebanyak 6 responden pernah menggunakan atau memanfaatkan tanaman obat untuk kesehatan.



Gambar 4. Pengetahuan masyarakat mengenai Manfaat tanaman obat untuk umum

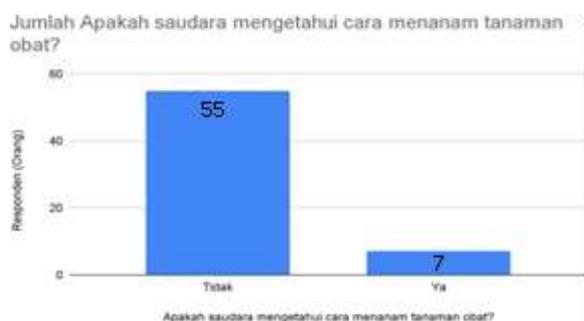


Gambar 5. Pengetahuan masyarakat mengenai Manfaat tanaman obat untuk kesehatan

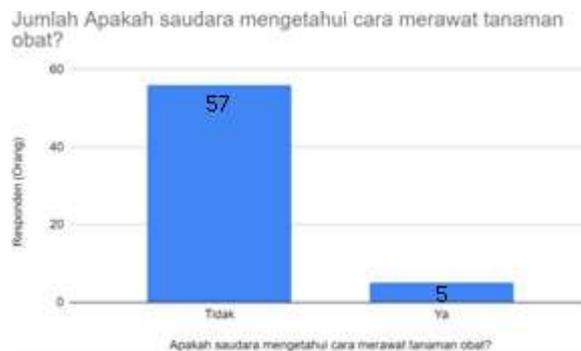


Gambar 6. Persebaran masyarakat tentang penggunaan tanaman obat untuk kesehatan

Penanaman Tanaman obat dapat menjadi salah satu hal yang mampu membantu permasalahan masyarakat sekitar, seperti akses yang jauh menuju puskesmas untuk berobat dan menaikan ekonomi sosial masyarakat, berdasarkan survey sebanyak 55 responden tidak mengetahui cara penanaman obat herbal dan sebanyak 7 responden mampu untuk menanam tanaman obat herbal. Akan tetapi hanya 5 responden yang mengetahui terkait cara merawat tanaman tersebut



Gambar 7. Pengetahuan masyarakat terkait Cara menanam tanaman obat



Gambar 8. Pengetahuan masyarakat terhadap Cara merawat tanaman obat

KESIMPULAN

Peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal di dunia yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat-obatan yang berbahan herbal ini sebenarnya dapat ditemukan di sekitar lingkungan keluarga. Tanaman obat dapat ditanam oleh setiap keluarga melalui tanaman obat keluarga (TOGA). Berdasarkan hasil observasi kepada masyarakat RT 04 dan 06 Kampung kangkung Desa Gobang, sebagian besar masyarakat belum mengetahui tentang tanaman obat, manfaat tanaman obat bagi umum dan kesehatan dan cara menanam serta merawat tanaman obat. Padahal tanaman obat dapat sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, seperti; untuk kesehatan dan menaikan ekonomi masyarakat.

Solusi yang dapat diberikan dari observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Sangat perlu untuk diadakannya penyuluhan berupa edukasi terkait manfaat dan cara budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) di pekarangan rumah atau lahan yang terbatas.
2. Sangat perlu untuk diadakannya penanaman massal tanaman obat keluarga di Kampung Kangkung Desa Gobang ini.

PUSTAKA

Aldiyanto, D., Aulena, D. N. and Reksoprojo, MR. (2021). Pemberdayaan Untuk Masyarakat Tentang Model Pemasaran Inovatif dan Kreatif di Masa Pandemi. Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian

Masyarakat Vol 1 No.1: 33-37.

Harefa, D. (2020). *Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Madani: Indonesian Journal of Civil Society Vo. 2 No. 2: 28-36.

Hikmat, A. (2011). Revitalisasi konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di Desa Contoh Lingkar Luar Kampus IPB Darmaniaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 16

Kariman. (2014). *Bebas Penyakit Dengan Tanaman Ajaib*. Penerbit Openbooks.

Murtie, A. (2013). *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional*. Trans Idea Publishing

Musatnir. (2019). "Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Sarana Dakwah Muhammadiyah Pada Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sidenreng Rappang". APPPTMA.

Sasmito. (2017). *Imunomodulator Bahan Alami*. Rapha Publising.

Saepudin, E., Rusmana, A., Budiono, A. (2016). Penciptaan Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Herbal dan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol.4 No.1: 95-106*.

Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir Vol. 6 No.1: 111-117*.

Yantih, N. *et al.* (2021) 'Peningkatan Daya Saing Minuman Belimbing Wuluh Produksi Santri Pondok Pesantren Minhajusshobirin Melalui Penerapan Sanitasi dan Higiene', *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.3 No.3: 552-560*.